

Strategi Komunikasi Organisasi Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga (Studi di Gampong Teungoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara)

Damayanti*

Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

Email: dama4515@gmail.com

Citation: Damayanti, "Strategi Komunikasi Organisasi Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga (Studi di Gampong Teungoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara)" Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora, 1, no. 2 (2023): 202-210.

Received: 25 Maret 2023
Revised: 29 Maret 2023
Accepted: 01 April 2023
Published: 09 April 2023

*Corresponding Author:
dama4515@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul Strategi Komunikasi Organisasi Tim Penggerak PKK dalam Mengembangkan Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga dengan mengambil studi di Gampong Teungoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi organisasi Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan sosial ekonomi ibu rumah tangga serta hambatan apa saja yang di alami oleh Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan sosial ekonomi ibu rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori sistem. Strategi yang digunakan oleh Tim Penggerak PKK adalah melalui bermedia dan tatap muka baik secara internal maupun eksternal. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi komunikasi organisasi Tim penggerak PKK dalam mengembangkan sosial ekonomi dengan bermedia sudah memenuhi harapan. Strategi komunikasi organisasi Tim penggerak PKK dalam mengembangkan sosial ekonomi yaitu komunikasi secara bermedia dan juga secara tatap muka (face to face) baik secara internal maupun secara eksternal. Namun, Sedangkan strategi komunikasi organisasi Tim Penggerak PKK dengan Ibu Rumah Tangga belum mencapai hasil yang optimal.

Kata kunci: Strategi Komunikasi Organisasi; Tim Penggerak PKK; Gampong Teungoh.

Abstract: 8. This study, which was conducted in Gampong Teungoh, Sawang Subdistrit, North Aceh Regency, is named Organizational Communication Strategy of the PKK (Empowerment of Family Welfare) Mobilizing Team in Improving the Socio-Economy of Women. The purpose of this study is to determine how the PKK Mobilizing Team's organizational communication strategy contributes to the socio-economic development of housewives and what challenges the team faces in this endeavor. This study used a systems theory-based descriptive qualitative research methodology. The PKK Mobilizing Team employed a media- and face-to-face-based strategy both internally and externally. In this study, researchers employed observation, interviews, and documentation as data

gathering methods. The study's findings demonstrated that the PKK Mobilizing Team team's organizational communication strategy for creating socio-economic media met expectations. The PKK Mobilizing Team's organizational communication strategy in the development of socioeconomics includes face-to-face and media communication both internally and outside. The organizational communication strategy of the PKK Mobilizing Team with housewives, however, has not yielded the desired outcomes.

Keywords: Communication Strategy, PKK Mobilizing Team in Gampong Teungoh.

1. PENDAHULUAN

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.¹ Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.² Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Komunikasi merupakan proses yang rumit dalam proses penyusunan strateginya, dimana komunikasi memerlukan suatu pemikiran kedepan dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi proses terjadinya komunikasi. Langkah awal untuk meluncurkan proses komunikasi perlu mempelajari kriteriakriteria atau siapa-siapa yang menjadi sasaran untuk dilakukan ke proses komunikasi artinya memerlukan suatu strategi yang baik, yang harus ditentukan oleh tim penggerak PKK, karena apabila tidak ditentukan dan kemudian program yang hendak dilakukan proses komunikasi maka sulit bagi tim penggerak PKK untuk mencapai sasaran efektif, akurat dan terkendali.

Komunikasi organisasi merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan organisasi, di dalam organisasi terdapat orang-orang yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi juga memiliki struktur organisasi yang dibentuk untuk pencapaian kinerja yang efektif. Namun, tidak sepenuhnya komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik, terdapat pula hambatan-hambatan yang menimbulkan terjadinya kesalahpahaman.

Tim penggerak PKK sebagai motivator, fasilitator, perencanaan, pelaksanaan dan penggerak yang berkewenangan sebagai alat di sebuah instansi untuk menjalankan program yang telah tersusun bisa diaplikasikan di dalam masyarakat, dimana tim penggerak PKK dapat membina dan memberikan penyusunan rencana program kerja dari suatu kegiatan dan mampu melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah direncanakan.⁴

¹ Syed Abdul Rehman Bukhari, "What Is Strategy?" (Mohammad Ali Jinnah University, 2019): 1-6. DOI:10.13140/RG.2.2.26435.35369.

² S. Direction, "Understanding strategy: How the definition of strategy matters for competitive advantage", *Emerald* 36 no. 12 (2020): 35-37. DOI: <https://doi.org/10.1108/SD-10-2020-0180>

³ Teguh Ratmanto, "Communication Policy: the Efforts to Strengthen Civil Society" *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no 1 (2008): 97-104. DOI: <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1150>.

⁴ Nur Aulia Marpaung, "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Sel Merbau, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, *E-Skripsi* 2, no. 5 (2019): 851-856.

Dalam proses mengembangkan sosial ekonomi masyarakat di desa Gampong Teungoh tidak semuanya berjalan dengan mudah dan lancar bahkan seringkali terjadi hambatan. Hambatan-hambatan yang sering terjadi dapat berasal dari individu itu sendiri (hambatan internal). Hambatan tersebut itu pula yang membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana proses strategi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh tim penggerak PKK terhadap masyarakat.

Strategi yang digunakan dalam mengembangkan sosial ekonomi yaitu untuk menciptakan sebuah kondisi yang diharapkan dengan mempertimbangkan setiap keuntungan maupun resiko yang mungkin terjadi.⁵ Komunikasi sangat penting dalam proses sebuah organisasi. Dengan adanya komunikasi maka penyampaian pesan dan tujuan komunikasi yang disampaikan oleh tim Penggerak PKK kepada masyarakat dapat di terima dengan baik, sehingga setiap proses komunikasi yang berjalan dapat terjaga secara efektif dan terhindar dari hambatan dan permasalahan. Secara sederhana dapat didefinisikan tim penggerak PKK adalah mitra pemerintah yang berkewajiban melakukan perencanaan kinerja yang memiliki sistem kerja yang efektif, terarah dan transparan. Dalam hal ini masyarakat merupakan pihak yang berperan sebagai komunikan, sedangkan tim penggerak PKK berperan sebagai komunikator yang memberikan pesan berupa informasi maupun pesan lainnya.

Proses pembinaan melalui sosialisasi atau secara musyawarah. Penyusunan program kerja dari setiap tingkat dan cabang PKK masih memiliki kesulitan dan masih kurangnya pemahaman masyarakat untuk mengetahui rencana yang akan dilakukan. Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan perencanaan kinerja pada tingkat individu dan tingkat organisasi dengan memperhatikan terget, capaian, kehadiran dan manfaat yang dicapai untuk waktu kedepan. Selanjutnya tim penggerak PKK di gampong Teungoh lebih memfokuskan kepada semua program kerja sehingga dengan program kerja semuanya tidak mencapai target yang akan dicapai yang membuat masyarakat kurang memahami konsep dan strategi kegiatan yang akan di laksanakan kurang dimengerti.

Pada penelitian yang menjadi objek penelitian adalah tim penggerak PKK dalam proses mengembangkan sosial ekonomi di gampong Gampong Teungoh. Banyaknya gangguan internal dan eksternal yang menghambat proses mengembangkan sosial ekonomi yang menyebabkan kesalahan-kesalahan sering terjadi ketika proses evaluasi akhir dari setiap program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, strategi komunikasi tim penggerak PKK dengan masyarakat yang penulis dapatkan, bahwa dari segi komunikasi, tim penggerak dengan masyarakat kurang dapat memahani informasi yang disampaikan sehingga sering terjadi kesalahpahaman antar keduanya. Selain itu program yang telah direncanakan oleh tim penggerak PKK sering terhambat karena masyarakat kurang tertarik dengan program yang diusulkan hal ini dikarenakan pemikiran masyarakat tentang program tim penggerak PKK yang tidak menguntungkan dari segi finansial.

Hal itu dapat dilihat saat acara pembinaan di salah satu gampong Teungoh tahun yang dilakukan oleh tim PKK setiap hari minggu, tetapi masih banyak masyarakat yang tidak hadir. Hal ini membuktikan bahwa lemahnya strategi komunikasi yang dijalankan oleh tim penggerak PKK dalam membuat masyarakat untuk dapat menerima informasi

⁵ Petrus Ans Gregorius Taek, "Penguatan Pengembangan Sosial Ekonomi (Pse) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan" *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 9, no. 2 (2019): 75-90. DOI: <https://doi.org/10.15575/jispo.v9i2.5134>.

tentang program yang ingin dijalankan. Oleh karena itu, dalam hal ini dimungkinkan penulis mengkaji lebih dalam lagi dalam menemukan strategi-strategi maupun hambatan lain bagi tim PKK dalam mengembangkan program binaan anggota PKK di kecamatan Sawang khususnya Tim PKK di Gampong Teungoh. Fokus dalam penelitian ini adalah Strategi komunikasi yang terjadi pada Tim Penggerak PKK Gampong Teungoh dalam mengembangkan sosial ekonomi ibu rumah tangga, dan Hambatan-hambatan yang terjadi antara Tim Penggerak PKK dan ibu rumah tangga dalam mengembangkan sosial ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini berusaha untuk menemukan makna di balik suatu tindakan.⁶ Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana “Strategi komunikasi organisasi tim penggerak PKK dalam mengembangkan sosial ekonomi”. Peneliti akan menggunakan metode pendekatan ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang tujuannya untuk mendapatkan uraian mendalam tentang tingkah laku yang dapat diamati dari individu, kelompok masyarakat/organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.⁷

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti dengan pertimbangan tertentu, misalnya yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan berdasarkan tujuan penelitian. Informan kunci (key informan), dalam penelitian ini yaitu pembina PKK di desa Gampong Teungoh yang bernama Tahliah, informan utama adalah dua orang Tim Penggerak PKK di desa Gampong Teungoh yakni Yuslinar dan Tihalihmah, dan yang terakhir yang menjadi informan pendukung yaitu dua orang Ibu Rumah Tangga yakni Nazariah, dan Lena.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Teori Sistem

Sistem teori diusulkan pada tahun 1940-an oleh ahli biologi Ludwig Von Bertalanffy (Teori Sistem Umum). Von Bertalanffy menyarankan bahwa pemahaman terhadap bagian-bagian tidaklah cukup, artinya penting sekali untuk memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut.⁸ Dia menekankan bahwa sistem nyata yang terbuka untuk, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka, dan bahwa mereka dapat memperoleh kualitatif sifat baru melalui munculnya, menghasilkan evolusi terus-menerus.

⁶ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21. no. 1 (2021): 33-54. DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075. 33-54.

⁷ Kaharuddin, “Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan IX*, no. 1 (Januari-April 2021): 1-8.

⁸ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

Teori Sistem bermanfaat dalam memahami berbagai hubungan yang ada di antara berbagai bagian organisasi. Organisasi sering kali terdiri atas berbagai departemen, tim, atau kelompok yang berbeda. Walaupun masing-masing bagian memiliki tugas masing-masing secara independen, namun untuk mencapai tujuan organisasi membutuhkan kegiatan untuk saling berbagi informasi dan mengintegrasikan informasi itu untuk mencapai solusi dan kesimpulan.⁹

Objek yang menjadi fokus utama teori sistem yaitu kompleksitas dan kesalinghubungan. Komponen penting dalam teori sistem untuk memahami informasi dalam organisasi yaitu umpan balik (*feedback*), yaitu informasi yang diterima organisasi. Informasi yang diterima dapat dipandang sebagai positif atau negatif. Organisasi dan anggotanya dapat memilih untuk menggunakan informasi untuk mempertahankan situasi yang ada atau memutuskan untuk memulai perubahan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada sistem bersangkutan. Melalui umpan balik, bagian-bagian organisasi dapat menentukan jika informasi yang diterima bersifat jelas dan mencukupi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Asumsi dasar teori sistem adalah teori sistem yang umum mengatakan bahwa organisasi sebagai suatu set bagian-bagian yang komplek yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah agar dapat mencapai tujuannya. Beberapa komponen kunci yang membangun organisasi adalah individu yang menjadi anggota organisasi, struktur dan kelompok fungsional, teknologi dan perlengkapan organisasi. Suatu perubahan atau pengaruh pada suatu komponen akan mempengaruhi kepada komponen sistem yang lainnya. Komunikasi terjadi pada bermacam-macam tingkat dari sistem, ada komunikasi dalam tiap bagian ada komunikasi di antara sistem dan lingkungan.

3.2 Definisi Strategi Komunikasi

Asumsi dasar teori sistem adalah teori sistem yang umum mengatakan bahwa organisasi sebagai suatu set bagian-bagian yang komplek yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah agar dapat mencapai tujuannya.¹¹ Beberapa komponen kunci yang membangun organisasi adalah individu yang menjadi anggota organisasi, struktur dan kelompok fungsional, teknologi dan perlengkapan organisasi.¹²

Suatu perubahan atau pengaruh pada suatu komponen akan mempengaruhi kepada komponen sistem yang lainnya. Komunikasi terjadi pada bermacam-macam tingkat dari sistem, ada komunikasi dalam tiap bagian ada komunikasi di antara sistem dan lingkungan.

3.3 Konsep Komunikasi Organisasi

Goldhaber dalam Ahmad (2021) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses untuk menciptakan serta saling menukar informasi maupun pesan dalam suatu jaringan yang tergantung antara satu sama lain. Goldhaber menjelaskan pula bahwa

⁹ Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi* (Jakarta: CV Ghalia Indonesi, 2009): 33.

¹⁰ Ahmad Tamrin Sikumbang, *Teori Komunikasi (Pendekatan, Kerangka Analisis dan Perspektif)* *Analytica Islamica*, 6, no. 1 (Januari-Juni 2017): 77-84.

¹¹ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013).

¹² M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997).

komunikasi organisasi memiliki tujuan untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah. Beliau mengemukakan konsep organisasi sebagai berikut:¹³

a. Proses (*Process*)

Konsep proses merupakan sistem yang dibutuhkan untuk menciptakan dan saling menukar pesan antar anggota. Hal ini dikarenakan organisasi merupakan sebuah sistem yang terbuka serta dinamis. Konsep ini terjadi secara terus menerus hingga mencapai tujuan baru yang dirumuskan oleh organisasi tersebut, oleh karena itu, konsep ini disebut sebagai konsep proses (terjadi secara terus menerus).

b. Pesan (*Message*)

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya komunikasi organisasi adalah proses bertukar dan menerima pesan. Oleh karena itu pesan adalah yang penting dalam organisasi. Individu yang hadir dalam organisasi tersebut haruslah memperhatikan bagaimana cara mengirimkan, menerima pesan sehingga pesan atau informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh individu lain dan tidak menyebabkan kesalahpahaman antar individu.

c. Jaringan (*Network*)

Konsep ketiga merupakan gambaran besar dari organisasi. Organisasi merupakan jaringan didalamnya ada individu yang membentuk jaringan-jaringan tersebut baik didalam maupun diluar organisasi. Oleh karena itu setiap jaringan atau individu yang menduduki jabatan tertentu akan menjalankan tugas serta melaksanakan fungsi jabatannya masing-masing dalam organisasi.

d. Keadaan saling bergantung (*Interdependence*)

Konsep keempat merupakan sifat organisasi terbuka. Konsep ini dibutuhkan karena apabila terdapat satu unit maupun bagian organisasi yang tidak berfungsi atau berjalan dengan baik, maka diperlukan individu atau unit lain untuk membantu hak tersebut agar dapat kembali berjalan dengan baik.

e. Hubungan (*Relationship*)

Konsep kelima ada karena organisasi adalah sistem sosial yang dijalankan oleh banyak individu sehingga organisasi tersebut bergantung pada hubungan antar individu yang ada dalam maupun di luar organisasi tersebut.

f. Lingkungan (*Environment*)

Konsep keenam ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu lingkungan internal dan eksternal organisasi yang mempengaruhi keputusan yang diambil di dalamnya.

g. Ketidakpastian (*Uncertainty*)

Konsep ini berguna untuk memenuhi kesediaan informasi maupun pesan yang tersedia dan di harapkan dalam organisasi.

3.4 Strategi Komunikasi Organisasi Tim Penggerak PKK Dalam Mengembangkan Sosial Ekonomi Ibu Rumah Tangga di Gampong Teungoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara

¹³ H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian, di desa Gampong Teungoh Tim Penggerak PKK menggunakan sebuah saluran untuk menginformasikan setiap kegiatan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Adapun media yang mereka gunakan yaitu WA, telepon seluler, papan informasi dan pengumuman di menasah menggunakan mikrofon.

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai strategi dalam bermedia yaitu bahwa Tim Penggerak PKK mengalami kesalahpahaman komunikasi sesama tim penggerak PKK (internal) dan juga antara tim penggerak PKK dengan Ibu rumah tangga (eksternal), dikarenakan kurangnya pemahaman dalam menyampaikan maupun menerima informasi antar keduanya. Selain itu program kerja yang telah direncanakan oleh tim penggerak PKK dirasa kurang menarik oleh masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam proses pengembangan sosial ekonomi mereka.

Adapun strategi komunikasi bermedia yang digunakan oleh tim penggerak PKK masih mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini menunjukkan dengan baik bahwa dari sisi tim penggerak PKK itu sendiri (internal) maupun anggota tim penggerak PKK dengan ibu rumah tangga (eksternal) salah satunya tidak terbuka informasi. Oleh karena itu lemahnya keterbukaan diri dari ibu rumah tangga dalam menerima informasi menjadi faktor penghambat yang mendominasi dalam keberhasilan program yang ingin dicapai oleh tim penggerak PKK sehingga tidak semuanya berjalan atau masih lemah.

Dalam mengembangkan sosial ekonomi ibu rumah tangga di desa Gampong Teungoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara, sampai saat ini proses pengembangan yang sudah dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal. Dimana setiap program kerja yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK belum sepenuhnya merata ke semuanya. Selain itu waktu yang kurang efisien sehingga komunikasi secara tatap muka di desa Gampong Teungoh belum sepenuhnya berjalan.

Dalam organisasi PKK ini hubungan yang dibentuk belum sepenuhnya optimal, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tim penggerak PKK belum melibatkan ibu rumah tangga dalam setiap program kerja yang mereka lakukan sehingga strategi yang mereka lakukan belum sepenuhnya berjalan dengan optimal, sehingga dapat diketahui bahwa belum optimal strategi yang tim PKK lakukan dalam mengembangkan sosial ekonomi.¹⁴

Proses komunikasi dilakukan secara tatap muka yaitu secara musyawarah belum mencapai hasil yang optimal dikarenakan banyak ibu rumah tangga belum disiplin dalam memamanajemenkan waktu sehingga tidak efesien akan waktu yang mereka gunakan. Berbeda dengan strategi komunikasi dari rumah ke rumah , hal ini dikarenakan proses komunikasi ini bisa berjumpa langsung dengan komunikan tanpa harus menunggu sampai semuanya ada. Sehingga apapun keluhan dan saran bisa di terima dengan baik .Sehingga strategi komunikasi yang terjadi di desa Gampong Teungoh dengan tatap muka sudah berhasil.

Dalam menjalankan komunikasi organisasi tentunya pasti mengalami hambatanhambatan, seperti yang peneliti temukan pada tahap observasi penelitian sebelumnya. Hambatan-hambatan yang terjadi pada komunikasi organisasi,yaitu hambatan teknis dan juga hambatan perilakuyang pada akhirnya akan mempengaruhi

¹⁴ Sekretaris Gampong Teugoh, *Struktur Organisasi TP-PKK Gampong Teungoh* (Gampong Teungoh: Arsip Desa, 2021).

aktivitas dalam melakukan kegiatan salah satunya kesalahpahaman komunikasi antara tim penggerak PKK dengan ibu rumah tangga.

Adapun hambatan yang dihadapi oleh tim PKK dalam mengembangkan sosial ekonomi kepada ibu rumah tangga yaitu: (1) Kurangnya sarana dan prasarana sehingga tidak mencukupi keseluruhan, (2) Sikap dan perilaku ibu rumah tangga yang sulit di atur, (3) Waktu yang tidak efisien, (4) Perbedaan persepsi.

Selain itu dalam mengembangkan sosial ekonomi kepada ibu rumah tangga tim penggerak pkk belum bisa melakukan strategi komunikasi yang tepat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: (1) belum adanya pembinaan rutin dalam melakukan proses komunikasi terhadap program kerja, (2) masih rendahnya pemahaman terhadap program kerja dikarena organisasi ini pernah vakum sebelumnya.

Oleh karena itu untuk mengembangkan sosial ekonomi yang berkualitas untuk kedepannya pihak tim penggerak PKK dapat mendengarkan inspirasi dan keluhan ibu rumah tangga. Agar setiap kegiatan dapat diterima dengan baik sesuai dengan kebutuhannya. Dan ibu rumah tangga juga harus dapat memahami setiap permasalahan yang dihadapi oleh tim penggerak PKK sesuai aturan yang berlaku.

Pada penelitian ini yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dan penyuluhan di desa Gampong Teungoh dikarenakan dalam proses komunikasi yang berlangsung antara tim penggerak PKK dengan ibu rumah tangga terjadi hambatan yakni kurangnya partisipasi ibu rumah tangga dalam setiap program kerja yang diselenggarakan oleh tim penggerak PKK . Hambatan tersebut diakibatkan karena adanya hambatan yang berkaitan dengan individu yang berada dalam lingkup organisasi. Selain itu program yang diusulkan juga kadang tidak menarik karena bagi mereka program tersebut tidak menguntungkan dari segi finansial.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang didapatkan, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- a. Strategi komunikasi organisasi Tim penggerak PKK dalam mengembangkan sosial ekonomi dengan bermedia sudah memenuhi harapan yakni komunikasi antara tim penggerak PKK dengan anggota sesamanya (internal). Sedangkan strategi komunikasi organisasi Tim Penggerak PKK dengan Ibu Rumah Tangga (eksternal) belum mencapai hasil yang optimal atau belum memenuhi target.
- b. Strategi komunikasi organisasi Tim penggerak PKK dalam mengembangkan sosial ekonomi yaitu komunikasi secara bermedia dan juga secara tatap muka (face to face) baik secara internal maupun secara eksternal.
- c. Hambatan yang di hadapi oleh Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan sosial ekonomi ibu rumah tangga yakni kurangnya sarana dan prasarana sehingga tidak merata kesemuanya, sikap dan perilaku ibu rumah tangga yang sulit di atur, waktu yang tidak efisiensi dan perbedaan persepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tamrin Sikumbang, Teori Komunikasi (Pendekatan, Kerangka Analisis dan Perspektif)" *Analytica Islamica*, 6, no. 1 (Januari-Juni 2017): 77-84.
- Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).
- H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi" *Equilibrium: Jurnal Pendidikan IX*, no. 1 (Januari-April 2021): 1-8.
- M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997).
- Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi* (Jakarta: CV Ghalia Indonesi, 2009).
- Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21. no. 1 (2021): 33-54. DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075. 33-54.
- Nur Aulia Marpaung, "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Sel Merbau, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, *E-Skripsi* 2, no. 5 (2019): 851-856.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013).
- Petrus Ans Gregorius Taek," Penguatan Pengembangan Sosial Ekonomi (Pse) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan" *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 9, no. 2 (2019): 75-90. DOI: <https://doi.org/10.15575/jispo.v9i2.5134>.
- Sekretaris Gampong Teugoh, *Struktur Organisasi TP-PKK Gampong Teugoh* (Gampong Teugoh: Arsip Desa, 2021).
- S. Direction, "Understanding strategy: How the definition of strategy matters for competitive advantage", *Emerald* 36 no. 12 (2020): 35-37. DOI: <https://doi.org/10.1108/SD-10-2020-0180>.
- Syed Abdul Rehman Bukhari, "What Is Strategy?" (Mohammad Ali Jinnah University, 2019): 1-6. DOI:10.13140/RG.2.2.26435.35369.
- Teguh Ratmanto, "Communication Policy: the Efforts to Strengthen Civil Society" *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no 1 (2008): 97-104. DOI: <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1150>.